

KUALITAS BERITA DAERAH KALTIM DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK RADIO REPUBLIK INDONESIA PROGRAMA 1 PROGRAM ACARA WARTA KALTIM

Tissa Yoanda,¹ Hairunnisa,² Nurliah³

Abstrak

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif dan akan dianalisis secara kualitatif. Adapun key informan yang terpilih yaitu, Kepala bidang Pemberitaan dan Reporter RRI sedangkan informannya adalah pendengar yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) RRI Samarinda dan juga pendengar biasa. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan analisis isi kualitatif model interaktif sebagaimana ditunjukkan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita daerah yang dimiliki oleh RRI telah memenuhi unsur berita berkualitas, yaitu beritanya akurat dari sumber yang dapat dipercaya, penyampainnya juga jelas dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh pendengarnya. Berita daerah RRI juga telah memenuhi unsur berita berkualitas, yaitu berita yang disajikan adalah berita yang ringkas, dimana ringkas disini artinya RRI memberikan berita daerah kepada pendengarnya dengan durasi yang telah ditetapkan tanpa mengurangi nilai berita tersebut. Berita daerah yang dimiliki RRI juga telah memenuhi unsur jelas dan sederhana, jelas dalam penyampaiannya dan sederhana dalam pemilihan katanya sehingga mudah dipahami oleh masyarakat atau pendengar yang memiliki latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda – beda. Berita daerah RRI juga telah memenuhi unsur kejujuran, dimana berita yang disajikan oleh RRI adalah murni laporan peristiwa di lapangan, dimana sebelumnya pemilihan materi berita telah ditentukan melalui agenda setting bukan berdasarkan keinginan para reporternya. Kemudian berita daerah dikemas dengan rapi tanpa melebihkan ataupun mengurangi fakta fakta yang telah di dapatkan oleh reporter yang bertugas dilapangan.

Kata kunci : kualitas, berita daerah, penyiaran.

Pendahuluan

Untuk menyampaikan informasi saat ini masyarakat menggunakan dua jenis media. Yaitu, media elektronik dan media cetak. Dari dua media tersebut

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: tissayoanda@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing II Dan Staf Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Media cetak sebagai media massa tertua di Indonesia memiliki keunggulan dalam kelengkapan, dan kedalaman saat menyajikan berita. Hanya saja, untuk menikmati tulisan berita kejadian hari ini, pembaca baru mendapatkannya pada keesokan harinya. Sedangkan, media elektronik memiliki kecepatan dalam menyajikan berita. Namun, tidak cukup lengkap dan dalam pembahasannya seperti penyajian koran. Sehingga kedua media ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing tergantung kebutuhan penggunaannya.

Radio dan televisi merupakan media elektronik yang berfungsi sebagai media penyampai informasi, yang dinilai mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, secara cepat. Kecepatannya dalam penyajian berita layak diteliti kualitasnya. Dari kedua media ini, peneliti memilih radio. Karena, radio memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh televisi. Di antaranya adalah radio dapat memainkan imajinasi pendengarnya, karena radio hanya menggunakan suara sebagai media penyampaian pesannya sehingga pendengarnya akan mempersepsikan apa yang disampaikan oleh penyiar di dalam pikirannya masing-masing yang tentunya persepsi tiap pendengar akan berbeda - beda.

Radio juga bersifat fleksibel dalam arti dapat didengarkan di mana saja. Seiring kemajuan teknologi, mobil dan handphone pun sudah memiliki radio tuner. Sehingga kita dapat mendengarkan radio pada saat berkendara di dalam mobil atau di manapun, sedangkan pada televisi kita tidak dapat melakukan hal tersebut. Selain itu siaran radio bersifat menyampaikan informasi dalam arti radio menyampaikan beberapa berita peristiwa yang terjadi disekitar, tentunya dengan bahasa yang memainkan imajinasi pendengarnya. (Reziyodi, 2012:3)

Di Samarinda terdapat beberapa radio yang berfungsi sebagai sarana hiburan dan informasi, di antaranya adalah Kaltim Post (KP) fm, Suara Mahakam fm, Rock Borneo (RB) fm, Radio Republik Indonesia (RRI), Gema Nirwana fm dan lain sebagainya.

Di antara radio – radio tersebut, beberapa radio yang ada di Samarinda kebanyakan lebih fokus pada segmen hiburan. Selain hiburan melalui lagu – lagu yang hampir 24 jam terputar, radio – radio di Samarinda juga memberikan informasi seputar berita, hanya saja kebanyakan radio memberikan informasi atau berita yang mereka kutip dari media online dan berita yang diambilpun kebanyakan adalah berita – berita nasional yang jauh dari masyarakat kota Samarinda. Namun, masih ada radio di kota Samarinda yang memberikan berita daerah khususnya Kalimantan Timur.

Radio tersebut adalah Radio Republik Indonesia (RRI) yang lahir bersamaan dengan kemerdekaan Republik Indonesia yang dapat diartikan pula sebagai radio perjuangan dan pembangunan karena kehadiran Radio Republik Indonesia (RRI) bersamaan saat dibacakan naskah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 dan dikatakan sebagai radio pembangunan karena Radio Republik Indonesia (RRI) selalu menggelrakan semangat pembangunan diberbagai aspek kehidupan. Dan status Radio Republik Indonesia (RRI) secara legalitas selalu mengalami perubahan dari era orde lama, orde baru, era reformasi hingga sekarang.

Dari latar belakang di atas, alasan Peneliti memilih program ini adalah ingin mengetahui dari rangkaian proses yang dilakukan oleh bagian pemberitaan RRI dalam mengolah berita apakah sudah menghasilkan berita sesuai dengan Five stars Approach to News Writing. Selain itu, sebagai program yang memberikan informasi dari daerah di Kalimantan Timur, termasuk berita dari kawasan perbatasan apakah dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pendengar dan sesuai dengan harapan pendengar, terutama bagi Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) RRI Samarinda sebagai pendengar setia. Itulah yang menjadi dasar untuk melakukan Penelitian terhadap program ini.

Krangka Dasar Teori

Teori Tanggung Jawab Sosial

Dalam pemikiran teori ini adalah kebebasan pers harus disertai tanggung jawab kepada masyarakat. dalam tanggung jawab sosial, prinsip kebebasan pers masih dipertahankan, tapi harus disertai kewajiban untuk bertanggung jawab kepada masyarakat dalam menyiarkan berita harus bersifat objektif, atau tidak menyiarkan berita yang dapat menimbulkan keresahan pada masyarakat. media massa dilarang mengemukakan tulisan yang melanggar hak-hak pribadi yang diakui oleh hukum, serta dilarang melanggar kepentingan vital masyarakat. dengan demikian kontrol media adalah pendapat masyarakat (community opinion), tindakan konsumen (consumer action) dan etika profesi (professional ethics) (Ardianto dkk, 2009; 161-162).

Komunikasi Massa

Aneka pesan melalui sejumlah media massa (koran, majalah, radio siaran, televisi, film, dan media on line/internet), dengan sajian berbagai peristiwa yang memiliki nilai berita ringan sampai berita tinggi, mencerminkan proses komunikasi massa yang selalu menerpa kehidupan manusia. Artinya, tidak ada orang yang terlepas dari terpaan media massa. Komunikasi massa, seperti bentuk komunikasi lainnya (komunikasi antarpersona, komunikasi kelompok atau komunikasi organisasi), memiliki sedikitnya enam unsur, yakni komunikator (penyampai pesan), pesan, media, komunikan (penerima pesan), efek, dan umpan balik. (Ardianto, 2012: 1).

Dalam perkembangannya komunikasi massa yang sudah sangat modern dewasa ini, ada satu perkembangan tentang media massa, yakni ditemukannya internet. Belum ada, untuk tidak mengatakan tidak ada, bentuk media dari definisi komunikasi massa yang memasukkan internet dalam media massa. Padahal jika ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya, internet jelas masuk dalam bentuk komunikais massa. Dengan demikian, bentuk komunikasi massa bisa ditambah dengan internet. (Nurudin. 2007: 5)

Pengertian Radio

Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras denan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, electronic

games dan personal cassette players. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya. Keunggulan media siaran adalah berada dimana saja; di tempat tidur (ketika orang akan tidur atau bangun tidur), di dapur, di dalam mobil, di kantor, di jalanan, di pantai dan berbagai tempat lainnya (Ardianto, 2012:103).

Berita Radio

Berita yang banyak diminati pendengar radio adalah berita yang menyangkut kepentingan mereka atau yang berdampak langsung pada mereka. Oleh karena itu, seorang redaktur berita radio yang akan menyiarkan kembali sebuah berita luar negeri kepada para pendengar local, seyogianya memberikan cita rasa local (local flavour) terhadap berita tersebut agar lebih menarik untuk didengar. Dengan kata lain, perlu selalu diupayakan bagaimana suatu pernyataan (statement), peristiwa (event), atau kebijakan (policy) memiliki dampak terhadap pendengar. Bila perlu, ada semacam penjelasan tambahan agar berita tersebut memiliki daya tarik untuk didengar. Jika berita itu penting, tentu saja khalayak pendengar akan berminat untuk mendengarkan berminat untuk mendengarnya secara lebih lengkap, ketimbang hanya sepele kalimat singkat

Akhirnya berita harus memiliki relevansi terhadap pendengar. Patut dicatat, khalayak pendengar radio adalah masyarakat yang sangat heterogen. Jadi berita radio harus mudah dicerna oleh seluruh lapisan masyarakat yang sangat heterogen itu (Oramahi, 2012 ; 2)

Dalam penelitian ini penulis menguraikan definisi konseptual yang menyangkut judul skripsi agar mempermudah memahami maksud, tujuan serta untuk memberikan batasan-batasan terhadap suatu masalah. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan rinci untuk lebih memahami penelitian ini. Sehubungan dengan itu maka peneliti akan merumuskan penelitian ini sebagai berikut :

RRI adalah satu satunya lembaga penyiaran publik yang ada di kota samarinda. Sebagai lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara RRI dituntut untuk menjadi media yang independen, netral, tidak komersil dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Melalui salah satu program di program 1, RRI mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat kota Samarinda berupa informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar masyarakat yang dirangkum setiap harinya dalam program Warta KALTIM.

Dari konsep yang telah dipaparkan diatas, maka definisi dari penelitian ini adalah tentang kualitas berita dilihat dari teknik penulisan berita “ Five stars Approach to News Writing ”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian deskriptif dan akan dianalisis secara kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian

seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya,

Penelitian kualitatif harus memiliki kadar keterlibatan secara tetap dalam bertanya (apakah, mengapa, bagaimana), mendengar, mencatat, mengobservasi, terlibat, menghayati, berpikir dan mengambil informasi dari objek di lapangan. Penelitian kualitatif selain dapat mengungkapkan peristiwa – peristiwa riil, juga dapat mengungkapkan nilai nilai yang terkandung dalam berita daerah KALTIM di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Samarinda program 1.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik sampling purposif pada key informan dan infroman. Key Informan yaitu Kepala bidang Pemberitaan dan Reporter, sedangkan informan yaitu pendengar yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pemerhati (FKP) RRI Samarinda dan pendengar biasa.

Jenis – jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data yang diperoleh melalui informan dengan cara melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung. Informan dalam wawancara adalah bagian pemberitaan RRI.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan serta dokumen-dokumen RRI Samarinda.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah : Penelitian lapangan (Field Work Reseach), Observasi, Wawancara (interview), Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan analisis isi kualitatif model interaktif sebagaimana ditunjukkan oleh Miles dan Huberman, yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles dan Huberman, 1992)

Hasil Penelitian

Untuk membahas hasil penelitian yang peneliti uraikan dalam penelitian ini, maka data dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui narasumber yang diambil akan dianalisis dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian ini.

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Kualitas Berita daerah Kalimantan Timur di LPP RRI Samarinda Program 1 yang akan dilihat melalui teknik penulisan berita radio sesuai dengan Five Stars Approach to News Writing, yaitu sebagai berikut : Accuracy (Ketetapan/Akurat), Brevity (Keringkasan/Singkat), Clarity (Kejelasan), Sincerty (Kejujuran) dan Simplicity

(Kesederhanaan). Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan membahasnya sebagai berikut.

Kualitas berita pada setiap media massa sangat penting untuk diperhatikan. Kualitas berita mempunyai peranan sangat besar sebelum berita tersebut diterbitkan, apakah berita tersebut sudah layak atau belum untuk diberikan, serta untuk menjaga kesalahpahaman dan kesimpangsiuran informasi yang diberikan media kepada khalayak. Karena berita radio disajikan untuk telinga dengan bentuk tegas dan jelas, diperlukan teknik penuangannya, teknik penerapannya dalam peraktek. Dari rumusan Soren H. Munhof "Five stars Approach to News Writing" (Riyanto, 2008:5) yang mana kelima "star" tersebut yaitu :

Akurat merupakan suatu hal yang harus jelas sesuai dengan kenyataan dilapangan sumber harus tepat tanpa adanya rekayasa dalam memberikan informasi, sesuai dengan kejadian yang berlangsung pada hari itu juga. Keakuratan sangat diperlukan dalam pencapaian berita, hal tersebut dilakukan agar masyarakat benar-benar mendapatkan berita yang sangat berkualitas dan memang sedang terjadi, sehingga informasi diperoleh dengan sebenar-benarnya.

Hal ini sejalan dengan teori tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh Ardianto (2009) yang menyatakan bahwa teori tanggung jawab sosial membantu terciptanya profesionalisme dalam media dengan mengatur akurasi, kebenaran, dan informasi ke tingkatan yang tinggi. Kualitas berita daerah dapat dilihat dari keakuratan dalam mencari berita dimana para reporter selalu terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan berita dari narasumber yang terpercaya dan jelas dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kejadian yang dialami atau disaksikan oleh narasumber.

Hasil pengamatan peneliti berita daerah di LPP RRI Samarinda Program 1 sudah berdasarkan pada keakuratan dalam menyampaikan berita daerah. RRI juga telah melakukan beberapa inovasi untuk masyarakat pendengarnya agar lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang akurat. Radio pertama di Indonesia ini telah beradaptasi seiring perkembangan digitalisasi ini. Setelah sebelumnya inovasi RRI Play kali ini RRI mencoba memenuhi kebutuhan akan informasi dan hiburan pendengarnya dengan meluncurkan RRI Net dimana RRI Net menampilkan fitur radio visual dengan tagline " Tonton apa yang anda dengar " .

Brevity (Keringkasan/Singkat)

Ringkas dan singkat merupakan suatu hal dalam memberikan informasi yang tidak memakan waktu terlalu lama. Dalam pemilihan berita yang akan diberitakan harus dilakukan editing terlebih dahulu tanpa mengurangi informasi lengkap, akan tetapi berita yang akan disampaikan harus disingkat dengan sedemikian rupa sehingga pendengar tidak merasa jenuh dan bosan apabila berita yang disampaikan terlalu lama dan panjang.

Hal ini sejalan dengan teori tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh Ardianto (2009) yang menyatakan bahwa teori tanggung jawab sosial membantu terciptanya profesionalisme dalam media dengan mengatur akurasi, kebenaran,

dan informasi ke tingkatan yang tinggi. Kualitas berita daerah dapat dilihat dari cara mengemas berita dengan ringkas namun tidak mengurangi nilai berita. Berita singkat yang disajikan akan membuat para pendengar menjadi tidak bosan saat mendengarkan berita. Berita yang singkat dan terpercaya merupakan suatu kualitas dalam berita daerah. Semua pendengar lebih senang mendengarkan berita yang singkat dan tidak bertele-tele dalam penyampaian berita daerah.

Hasil pengamatan peneliti berita daerah di LPP RRI Samarinda Programma 1 sudah berdasarkan pada ringkas atau singkat dalam menyampaikan berita daerah.

Clarity (Kejelasan)

Kejelasan suatu berita daerah merupakan hal yang paling utama. Berita yang jelas akan maksud dan tujuan akan mudah dipahami oleh masyarakat atau pendengar, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar sehingga tidak ada persepsi yang salah mengenai suatu berita daerah. Dengan adanya kejelasan suatu berita yang disampaikan akan membuat berita semakin berkualitas. Dengan adanya kejelasan berita yang disampaikan merupakan tujuan dari berita yang disiarkan oleh Programma 1, dimana unsur-unsur dari tujuan berita akan lebih mudah sampai ke pendengar dengan baik.

Hal ini sejalan dengan teori tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh Ardianto (2009) yang menyatakan bahwa teori tanggung jawab sosial membantu terciptanya profesionalisme terutama dipenuhi dengan menetapkan standar yang tinggi atau profesional tentang keinformasian, kebenaran, ketepatan, obyektifitas, dan keseimbangan. Kualitas berita daerah dapat dilihat dari kejelasan dalam mencari berita, reporter sangat antusias dalam terjun kelapangan dalam mencari berita dan pastinya informasi sangat terpercaya dari para narasumber yang memberikan keterangan tentang akan suatu kejadian yang berlangsung, tanpa adanya hal yang dilebihkan.

Hasil pengamatan peneliti berita daerah di LPP RRI Samarinda Programma 1 sudah berdasarkan pada kejelasan dalam menyampaikan berita daerah.

Sincerty (Kejujuran)

Berita daerah harus mengandung kejujuran dalam penyampaian berita tidak boleh menambah atau melebihkan suatu berita tanpa sumber yang jelas dan terpercaya. Berita yang jujur merupakan unsur kualitas suatu berita yang akan disampaikan. Dengan kejujuran akan suatu berita pendengar akan lebih percaya dengan berita daerah yang disampaikan. Apabila suatu berita tidak jujur maka akan membuat para pendengar tidak akan lagi mau mendengarkan berita daerah.

Hal ini sejalan dengan teori tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh Ardianto (2009) yang menyatakan bahwa teori tanggung jawab sosial membantu terciptanya. Banyaknya berita yang ditulis atau disiarkan dengan konten yang dilebihkan menimbulkan keresahan bagi para pendengar atau masyarakat. Jujur pada fakta adalah prinsip yang harus dianut dalam menyiarkan atau menulis berita. Kualitas berita daerah dapat dilihat dari kejujuran dalam mencari berita

harus sesuai dengan kejujuran dari para narasumber tanpa melebihi berita yang ada, sehingga dengan berita yang jujur dapat menarik simpati pendengar atau masyarakat, hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menimbulkan konflik atau masalah akibat dari berita yang tidak jujur.

Hasil pengamatan peneliti berita daerah di LPP RRI Samarinda Program 1 sudah berdasarkan pada kejujuran dalam menyampaikan berita daerah.

Simplicity (Kesederhanaan)

Berita yang sederhana merupakan salah satu unsur kualitas dalam berita daerah. Berita sederhana lebih mudah dipahami pendengar dibandingkan berita yang terlalu ribet dan susah dipahami oleh masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh Ardianto (2009) yang menyatakan bahwa teori tanggung jawab sosial membantu terciptanya prinsip yang disebut pertama, memiliki hak untuk mengharapkan standar prestasi yang tinggi dan intervensi dapat dibenarkan untuk mengamankan kepentingan umum media profesional hendaknya bertanggung jawab terhadap masyarakat dan juga kepada atasan/pimpinan serta pasar. Kesederhanaan suatu berita daerah akan lebih menarik simpati para pendengar untuk mendengarkan berita yang disiarkan, terlebih lagi penggunaan bahasa asing yang telah diganti dengan kalimat yang populer dikalangan masyarakat akan semakin menarik perhatian para pendengar untuk selalu standby mendengarkan berita daerah/lokal yang disiarkan oleh Program 1.

Hasil pengamatan peneliti berita daerah di LPP RRI Samarinda Program 1 sudah berdasarkan pada kesederhanaan dalam menyampaikan berita daerah.

Kesimpulan

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Accuracy (Ketetapan/Akurat) Dari hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan berita daerah pada program Warta kaltim di RRI Samarinda program 1 telah memenuhi ketentuan penulisan berita yaitu tepat (accuracy). Dari penuturan responden yang berasal dari pendengar maupun Forum Komunikasi pemerhati (FKP) RRI Samarinda, mereka sangat memerlukan berita yang masih hangat dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, apalagi berita tentang peristiwa yang terjadi disekitar mereka.
2. Brevity (Keringkas/Singkat) Dari hasil penelitian lapangan, para pendengar RRI Samarinda menginginkan berita yang singkat dan langsung pada inti pokok permasalahan atau tidak bertele-tele. Pendengar juga berpendapat pada Program Warta Berita, berita yang disajikan adalah berita yang ringkas, dimana ringkas disini artinya RRI memberikan berita daerah kepada pendengarnya dengan durasi yang telah ditetapkan tanpa mengurangi nilai berita tersebut

3. Clarity (Kejelasan) Berdasarkan hasil penelitian, pendengar RRI Samarinda sudah cukup jelas memahami penyampian berita pada program acara Warta Kaltim, terutama pada inti beritanya, jelas dalam penyampiannya dan sederhana dalam pemilihan katanya sehingga mudah dipahami oleh masyarakat atau pendengar yang memiliki latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda – beda.
4. Namun perlu adanya peningkatan dari segi kata-kata yang digunakan, agar tidak terjadi pengulangan kata yang berlebihan sehingga dapat mengganggu kejelasan berita itu sendiri. Menurut pendengar berita yang jelas dari segi kalimat akan memudahkan pemahaman pada pendengar mengenai informasi apa yang disampaikan. Sincerty (Kejujuran) Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, para pendengar RRI berpendapat berita pada siaran Warta Kaltim Berita telah memenuhi unsur kejujuran, dimana berita yang disajikan oleh RRI adalah murni laporan peristiwa di lapangan, dimana sebelumnya pemilihan materi berita telah ditentukan melalui agenda setting bukan berdasarkan keinginan para reporternya. Kemudian berita daerah dikemas dengan rapi tanpa melebihi taupun mengurangi fakta fakta yang telah di dapatkan oleh reporter yang ertugas dilapangan. Para pendengar RRI mempercayai terhadap berita disampaikan dalam program acara Warta Kaltim. Meski demikian, para pendengar menginginkan berita yangdisampaikan haruslah berita terbaru yang mengangkat peristiwa yang baru saja terjadi sehingga infromasi yang didapat oleh pendengar merupakan yang paling update.
5. Simplicity (Kesederhanaan) Dari hasil penelitian dilapngan, pendengar RRI berpendapat berita yang ada sudah cukup sederhana, dalam artian pendengar sudah memahami secara keseluruhan inti dari sebuah berita tersebut. Kemudian sangat jarang ditemukan istilah asing dalam berita yang disampaikan. Hal ini dikarenakan reporter telah mengganti kalimat atau istilah yang sudah populer dimasyarakat. Namun demikian perlu menjadi perhatian agar istilah asing tersebut tetap dijelaskan dengan baik agar tidak salah dalam penyampiannya.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran untuk meningkatkan kemajuan program siaran “Warta Kaltim di LPP RRI Programa I” yaitu:.

- a) Dalam pemilihan materi atau bahan siaran berita harus benar – benar sesuai dengan tujuan acara atau sasaran pendengarnya. Materi berita harus dipilih dengan memperhatikan kepentingan dan ketentraman umum berdasarkan pedoman penyiaran berita.
- b) Bagi RRI Samarinda, terutama bidang pemberitaan disarankan untuk mengadakan pelatihan secara berkala pada para reporter, terutama dalam tehnik penulisan dan penyampaina berita agar berita-berita RRI lebih baik lagi.

- c) Peneliti menyarankan agar setiap reporter dibekali dengan teknik menulis berita, membuat sebuah berita yang bernilai tinggi, serta teknik penyampaian berita.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah, 2009. Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2012. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
- Arikunto Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- Idrus Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Erlangga. Yogyakarta.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana. Jakarta.
- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa MCQuail. Salemba Humanika. Jakarta.
- Moleong, J, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosadakarya. Bandung.
- Nurudin. 2007. Pengantar Komunikasi Massa. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rachmat. 2010. Teknis Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Kencana. Jakarta.
- Romli, Asep Syamsul M. 2004. Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scriptwriter. Nuansa. Bandung.
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi. 2008. Metode Penelitian Survai. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Soerwardi, Idris. 1987. Jurnalistik Televisi. Remaja Karya. Bandung.
- Widjaja, A.W. 2000. Ilmu Komunikasi. Bina Aksara. Jakarta.
- Wimmer, Roger D. Dominick, Joseph R. 2000. Mass Media Research. New York Wadsworth Publishing Company.
- Website Resmi:
<http://Ipprinasional.blogspot.co.id/2013/02/sejarah-berdirinya-rri.html> diakses 22 Maret 2017
<http://rri.co.id/profil.html> diakses 22 Maret 2017